

PENGARUH STRATEGI BELAJAR PQ4R TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD DI GUGUS 1 TEGALLALANG KECAMATAN TEGALLALANG

I Wyn. Merta yasa¹, Ign I Wyn. Suwatra², I Dw. Pt. Raka Rasana³

^{1,2,3} Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: (soka_art¹, yuda_udayana²,
idw.pt.rakarasana³)@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi belajar PQ4R dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional pada siswa kelas IV Gugus I Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester genap Gugus I Kecamatan Tegallalang, berjumlah 113 orang dengan sampel penelitian siswa kelas IV SD No. 1 Tegallalang yang berjumlah 36 orang dan siswa kelas IV SD No. 5 Tegallalang yang berjumlah 35 orang. Data hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,90$ dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 1,658. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan dengan Strategi belajar PQ4R dan kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 17,41 lebih besar daripada rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol adalah 12,80. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar PQ4R berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Gugus I Tegallalang, Kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: Strategi belajar PQ4R, hasil belajar IPA

Abstract

This research was conducted to know the differentiates of students' science learning results between the PQ4R learning strategy and conventional learning strategy at IV Grade students at Gugus I Tegallalang sub-district, Gianyar regency in academic years of 2012/2013. This research is quasi-experimental research. The population of this research was all of the students at IV grade students in second semester at Gugus I Kecamatan Tegallalang, for about 113 students. The sample of this research were the IV grade students at SD No. 1 Tegallalang were 36 students and the IV grade students at SD No. 5 Tegallalang which were 35 students. The results of science learning results were collected by using test as an instrument in the form of optional choices. The data that had been collected were analyzed by using descriptive statistic and inferential statistic (uji-t). The result of this research showed that $t_{hitung} = 4.90$ and t_{tabel} (in taraf of significance 5%) = 1,658. It meant that $t_{hitung} > t_{tabel}$, so that it could be interpreted that there was a difference between the group of students' science learning results by using

PQ4R and the conventional group. It can be seen from the average of science learning results that the experiment group was 17,41 where it means that it is more than the average of science learning result for control group. It was about 12.80. So, it can be concluded that the application of PQ4R learning strategy has good effect on the students' science learning results at IV grade at Gugus I Tegallalang, Gianyar regency in academic years of 2012/2013.

Key Words: PQ4R Learning Strategy and Science Learning Results

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara".

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, melalui pendidikan setiap peserta didik disediakan berbagai kesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat. Untuk itu pendidikan harus dilandaskan pada empat pilar pendidikan, yaitu (1) siswa mempelajari pengetahuan, (2) siswa menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan, (3) siswa belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup, dan (4) siswa belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan adanya saling menghargai antar sesama.

Untuk mencapai tujuan tersebut, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah. Usaha tersebut diantaranya: (1) penyempurnaan kurikulum, (2) penataran guru terkait sistem pembelajaran, (3) penyediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, (4) pengadaan bahan ajar dan buku referensi,

dan (5) pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Berkaitan dengan usaha pertama di atas, KTSP tidak semata perbaikan tetapi lebih pada penyediaan pengalaman belajar siswa kurikulum di Indonesia telah disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP menuntut adanya perubahan pada proses pembelajaran dari yang selama ini cenderung pasif, teoretis, dan berpusat pada guru menuju proses pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan produktif, mengacu pada permasalahan kontekstual dan berpusat pada siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk menemukan kembali dan membangun pengetahuannya sendiri.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan fasilitas dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif. IPA juga merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di semua tingkat sekolah, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pendidikan tahap awal bagi siswa. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir alamiah. Di tahap awal inilah dibangun konsep-konsep dasar tentang IPA.

Penanaman konsep pada tahap awal hendaknya dilakukan dengan tepat dan benar sehingga menjadi pondasi yang kuat

untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA menjadi prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar IPA. Keberhasilan belajar IPA inilah yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan menguasai konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA tentunya dapat diperoleh dari proses belajar.

Selama ini memang telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah, sekolah, dan guru untuk meningkatkan pendidikan. Selain perubahan kurikulum yang terus dikaji setiap tahunnya oleh pemerintah, pihak guru juga menyediakan peluang bagi siswa untuk mencapai pemahaman konsep yang lebih baik. Sehingga menjadikan hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, berbagai usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan, siswa memandang pelajaran IPA sebagai pelajaran yang kurang menarik, tidak menyenangkan, dan bahkan membosankan. Siswa tidak menyukai pembelajaran yang dilakukan secara tradisional atau dengan metode ceramah. Siswa lebih senang belajar dengan menggunakan model yang menarik. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada dua sekolah di Gugus I Kecamatan Buleleng yaitu, guru cenderung masih melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model konvensional, yang dilandasi oleh interaksi satu arah dengan didominasi ceramah yang bermuara pada guru sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang bermakna dan siswa cenderung pasif dan kurang kreatif. Di samping itu juga kurangnya pemanfaatan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan rendahnya aktivitas

siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan IPA perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang menggunakan pengetahuan awal siswa dan menghubungkan materi ajar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari secara kontekstual sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sebaiknya dirancang dengan prinsip-prinsip yang berfokus pada pengetahuan awal siswa. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pengetahuan awal, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa adalah strategi belajar PQ4R.

Strategi belajar ini mengacu pada perilaku dan proses-prose berpikir yang digunakan oleh siswa dalam memengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Sulistyono dalam Trianto (2009), mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah ditransfer ke dalam situasi yang baru.

Nama lain dari strategi-strategi belajar adalah strategi-strategi kognitif, yaitu suatu strategi belajar yang mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir siswa yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Strategi PQ4R adalah strategi belajar yang mencakup enam kegiatan belajar yaitu *Preview* (meneliti bacaan atau materi ajar), *Question* (bertanya), *Read* (membaca/mempelajari), *Recite* (menceritakan atau menuliskan kembali), *Review* (meninjau ulang), dan *Reflect* (refleksi) (Bubun ; 2010).

Secara lebih rinci, kegiatan belajar diatas dapat dipaparkan pada uraian berikut.

P = *Preview*, artinya meneliti. Pada langkah ini, siswa diharapkan meneliti dan menajaki materi ajar untuk mendapatkan suatu ide atau dasar pemikiran tentang materi tersebut, sehingga siswa dapat meramalkan apa saja yang akan dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi

perhatian pada judul (pokok bahasan), dan sub judul (sub pokok bahasan) dalam waktu yang cukup singkat.

Q = *Question*, artinya bertanya. Pada langkah ini, siswa diminta membuat dan mengajukan pertanyaan atau soal kepada dirinya sendiri tentang materi itu pada saat membaca atau mempelajari pokok bahasan tersebut.

R1 = *Read*, artinya membaca. Pada langkah ini, siswa diharapkan belajar dengan membaca materi ajar yang sedang dibahas..

R2 = *Recite*, artinya menceritakan/menuliskan kembali.

R3 = *Review*, artinya meninjau kembali. Pada langkah ini, siswa dapat meninjau kembali materi yang telah dipelajari dan memusatkan diri pada soal-soal dan jawaban serta gagasan-gagasan yang diperoleh pada langkah sebelumnya. Selanjutnya siswa dapat membaca ulang materi itu jika merasa belum yakin dengan jawaban atau gagasan-gagasannya.

R4 = *Reflect*, artinya cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari, kemudian membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diperolehnya. Pada tahap ini, siswa diharapkan untuk berpikir kritis tentang kesimpulan yang diperoleh pada tahap *review*, caranya dengan menyelesaikan permasalahan yang berupa soal-soal dengan menggunakan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan refleksi ini, siswa akan merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Strategi belajar PQ4R akan membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca. Melalui keterampilan membaca ini, siswa akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Pada umumnya, apabila siswa membaca untuk menjawab pertanyaan maka akan membuat siswa membaca lebih berhati-hati sehingga membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji keefektifan suatu teori /konsep/model dengan cara menerapkan (treatment) pada satu kelompok subjek penelitian dengan menggunakan kelompok pembanding yang bisa disebut kelompok control (Agung, 2011). Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*), karena tidak semua variabel yang muncul dan kondisi eksperimen dapat dikontrol secara ketat (*full randomize*). Dalam penelitian ini yang diuji keefektifannya adalah strategi belajar PQ4R terhadap hasil belajar IPA

Terdapat dua kelompok yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif dengan Strategi belajar PQ4R dan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional, setelah itu kedua kelompok diberikan *post test*.Keunggulan rancangan ini salah satunya adalah adanya penggunaan kelompok/kelas yang utuh sehingga subjek penelitian tidak begitu menyadari akan adanya eksperimen yang dilakukan sehingga kemungkinan pengaruh-pengaruh pada susunan reaktif dapat dikurangi.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Gugus I Kecamatan Tegallalang pada rentang waktu semester II (genap) tahun pelajaran 2012/2013 mulai dari tanggal 1 April sampai 24 Mei 2013.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only control group design*. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 *Post Test Only Control Group Design*

Kelas	Perlakuan	Post-test
Kontrol	X	O ₁
Eksperimen	-	O ₂

Keterangan : O₁ dan O₂ : observasi akhir (*post-test*). X : (perlakuan *treatment*) yang diberikan pada kelas eksperimen dengan Strategi belajar PQ4R

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV di Gugus I Tegallalang Tahun Pelajaran 2012/2013. Gugus ini terdiri dari empat sekolah, dengan jumlah seluruh siswanya sebanyak 113 orang. Untuk mengetahui apakah kemampuan siswa kelas IV masing-masing SD setara atau belum, maka terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan uji-t dan diperoleh semua SD tersebut memiliki kemampuan yang sama, dengan kata lain semua SD ini setara. Sampel diambil dengan cara teknik *random sampling*, terpilih dua kelas yaitu siswa kelas IV SD No 1 Tegallalang yang terdiri dari 36 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SD No 5 Tegallalang sebanyak 35 orang siswa sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menempatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA sebagai variabel *dependent*. Sedangkan strategi pembelajaran dijadikan sebagai variabel *independent*.

Tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Menentukan SD 1 Tegallalang dan SD 5 Tegallalang yang akan dijadikan tempat penelitian. (2) Melakukan observasi dan orientasi di SD No 1 Tegallalang dan SD No 5 Tegallalang mengenai proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (3) Menentukan sampel berupa kelas dari populasi yang tersedia dengan teknik *random sampling*, melakukan pengundian kelas eksperimen dan kelas kontrol. (4) Mengunjungi sekolah yang telah terpilih dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian. (5) Menyiapkan materi yang akan dibahas selama penelitian. Pada penelitian iniyang

dibahas adalah pokok bahasan Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi dan Benda Langit. (6) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi dan Benda Langit dengan strategi belajar PQ4R, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) pada pokok bahasan Perubahan Kenampakan Permukaan Bumi dan Benda Langit dengan strategi belajar PQ4R (7) Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu menyiapkan tes hasil belajar dengan materi yang dikaji dan menyiapkan kunci jawaban tes yang akan digunakan. (8) Melakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda instrumen tersebut. (9) Memberikan perlakuan. Pembelajaran dengan strategi belajar PQ4R pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. (10) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (11) Melakukan analisis data hasil belajar sesuai data yang diperoleh. (12) Menyusun laporan penelitian.

Data hasil belajar IPA dikumpulkan dengan menggunakan tes objektif (pilihan ganda). Tes diberikan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum digunakan untuk mengambil data, instrumen-instrumen tersebut dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran tes, dan daya beda.

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan hasil belajar IPA. Kualifikasi dideskripsikan atas dasar mean, median, modus, dan standar deviasi. Deskripsi data (mean,

median, modus) tentang hasil belajar IPA siswa selanjutnya disajikan ke dalam kurva poligon. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memperlihatkan sebaran data hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hubungan antara mean (M), median (Md), dan modus (Mo) dapat digunakan untuk menentukan kemiringan kurva poligon distribusi frekuensi. Untuk menentukan tinggi rendahnya kualitas variabel-variabel penelitian, skor rata-rata (mean) tiap-tiap variabel dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (X_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan beberapa uji prasyarat, yaitu uji normalitas distribusi data dan uji homogenitas varians. Setelah mendapat data hasil belajar IPA, data tersebut kemudian diuji normalitas distribusinya untuk mengetahui data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi untuk skor hasil belajar IPA digunakan analisis *Chi-Kuadrat* (Koyan, 2012:90). Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok

mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji F (Sudjana, 1996)

Hipotesis permasalahan yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan strategi belajar PQ4R dan Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus I Tegallalang.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

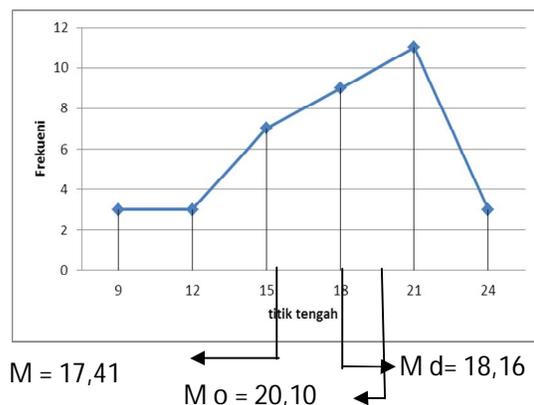
Hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disajikan rekapitulasi data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada Tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar IPA Siswa

Kelompok	mean (M)	Median (Md)	Modus (Mo)
Eksperimen	17,41	18,16	20,10
Kontrol	12,80	11,71	10

Berdasarkan Tabel 2, dapat dideskripsikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa mean (M) = 17,41 tergolong kriteria sedang, median (Md) = 18,16, modus (Mo) = 20,10 Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan bahwa mean (M) = 12,80 tergolong kriteria rendah, median (Md) = 11,71, modus (Mo) = 10. Secara deskriptif dapat disampaikan bahwa pengaruh strategi belajar PQ4R lebih unggul dibandingkan dengan model konvensional untuk pencapaian hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD di gugus I Tegallalang.

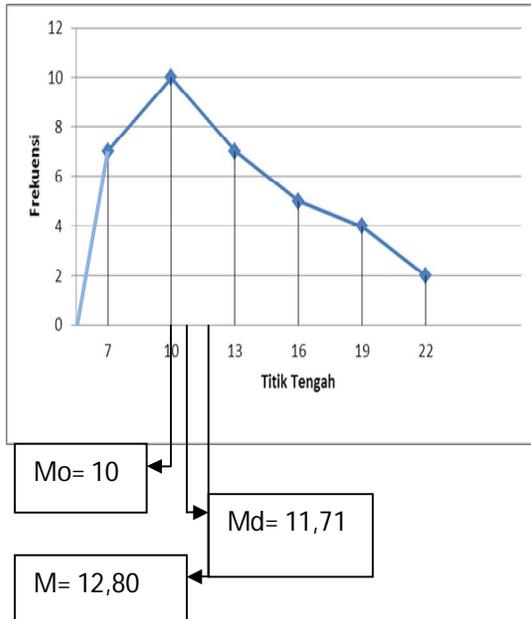
Data hasil belajar IPA kelompok eksperimen, dapat disajikan ke dalam bentuk poligon pada Gambar 1.



Gambar 1. Poligon Data Hasil Belajar IPA Kelompok Eksperimen

Berdasarkan poligon pada Gambar 1, diketahui modus lebih besar dari median

dan median lebih besar dari mean ($M_o > M_d > M$). Dengan demikian, kurva di atas adalah kurva juling negatif menunjukkan bahwa sebagian besar skor hasil belajar IPA cenderung tinggi.



Gambar 2. Poligon Data Hasil Belajar IPA Kelompok Kontrol

Berdasarkan poligon pada Gambar 2, diketahui modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($M_o < M_d < M$). Dengan demikian, kurva di atas adalah kurva juling positif yang menunjukkan bahwa skor hasil belajar IPA cenderung rendah.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap sebaran data penelitian yang akan diuji hipotesisnya, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas data dilakukan terhadap data hasil belajar IPA kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*, diperoleh data hasil belajar IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians menggunakan uji-F diketahui varians kedua kelompok homogen. Sehingga untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians*. Rekapitulasi hasil perhitungan uji-t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji-t

Kelompok	N	\bar{X}	s^2	t_{hitung}	t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%
Eksperimen	36	17,41	18,00	4,90	1,658
Kontrol	35	12,80	18,05		

keterangan: N = jumlah, \bar{X} = rata-rata, s^2 = varians

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,90. Sedangkan t_{tabel} dengan db = 69 dan taraf signifikansi 5% adalah 1,658. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan strategi belajar PQ4R dan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran

konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus I Tegallalang.

Pembahasan

Secara deskripsi data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan strategi belajar PQ4R memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Pernyataan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar siswa. Rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi belajar PQ4R adalah 17,41 berkategori sedang, sedangkan rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan

model pembelajaran konvensional adalah 12,80 berkategori rendah.

Analisis data menggunakan uji-t, diketahui $t_{hitung} = 4,90$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara yang dibelajarkan dengan strategi belajar PQ4R dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan yang signifikan antara yang dibelajarkan dengan strategi belajar PQ4R dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional disebabkan karena perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Pembelajaran dengan strategi belajar PQ4R menekankan aktivitas guru dan siswa melalui langkah-langkah, yaitu: *Preview* (meneliti bacaan atau materi ajar), *Question* (bertanya), *Read* (membaca/mempelajari), *Recite* (menceritakan atau menuliskan kembali), *Review* (meninjau ulang), dan *Reflect* (refleksi) (Bubun ; 2010).

Preview, memberikan bahan bacaan untuk dibaca Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok /tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Question, menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.

Read, Memberikan tugas pada siswa untuk membaca dan menanggapi / menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Recite, mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan

Review, Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuat dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya, meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.

Reflect, mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan.

Permasalahan secara umum adalah siswa masih kaku, malu-malu (dalam hal ini kaku dalam sintak reflect yaitu mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan), dan belum terbiasa ketika melakukan tahap-tahap kegiatan sesuai dengan rancangan pada strategi belajar PQ4R dan memerlukan banyak waktu untuk membiasakan siswa menggunakan model pembelajaran ini. Siswa masih terpaku dengan metode pengajaran yang diterapkan selama ini, terbiasa hanya mendengarkan dan menyalin kembali apa yang dijelaskan oleh guru, dan terbiasa menunggu penjelasan guru tanpa ada usaha untuk menemukan dan mekonstruksi sendiri penyelesaian dari permasalahan yang diberikan.

Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan bersifat otoriter yang mencakup pemberian informasi oleh guru, tanya jawab, pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa (Rasana, 2009). Pembelajaran konvensional jarang melibatkan pengaktifan pengetahuan awal dan jarang memotivasi siswa untuk proses pengetahuannya. Pembelajaran konvensional masih didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa sehingga siswa tidak bisa mengembangkan proses belajarnya secara optimal.

Perbedaan cara pembelajaran antara strategi belajar PQ4R dan model pembelajaran konvensional tentunya akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar IPA siswa. Penerapan strategi belajar PQ4R membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif dalam pembelajaran, mengajarkan atau membiasakan siswa untuk mandiri dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa penelitian yang menggunakan strategi PQ4R antara lain, Herlina (2011), Mansur (2011), dan Maulana (2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi

belajar PQ4R dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca untuk menemukan gagasan utama atau ide pokok dalam paragraph. Menurut hasil pengamatan peneliti, nilai rata-rata pembelajaran dengan strategi belajar PQ4R ini cukup tinggi.

Rusni (2011) Selama proses pembelajaran dengan penerapan menggunakan strategi belajar PQ4R, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa antara skor dasar dengan hasil belajar siswa pada UH I dengan rata-rata hasil belajar 78,9, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada UH siklus II adalah 92,1. Berdasarkan skor hasil belajar untuk setiap indikator terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 82,75% pada siklus I, sedangkan pada siklus II menjadi 95,39% siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan menggunakan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R mengalami peningkatan aktivitas dari rata-rata 83,33% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 95,83% dengan kategori amat baik pada siklus II.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar PQ4R mengalami peningkatan aktivitas dari rata-rata 83,33% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 95,83% dengan kategori amat baik pada siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara yang dibelajarkan dengan strategi belajar PQ4R dan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 17,41 lebih besar dari rata-rata kelompok kontrol adalah 12,80 sehingga strategi belajar PQ4R lebih baik daripada model pembelajaran konvensional untuk pencapaian hasil belajar IPA. Kualifikasi hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi belajar PQ4R

berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional berada pada kategori rendah.

Menindaklanjuti hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan strategi belajar PQ4R dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA. Untuk menciptakan siswa lebih aktif dalam belajar hendaknya pihak sekolah dan guru memperhatikan tiga hal pokok yaitu materi atau sumber pendukung pembelajaran, aktivitas atau kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasinya melalui autentik assesmen. Semuanya ini dapat dituangkan dalam teks ajar yang pengembangannya mengacu pada prinsip-prinsip peningkatan kekomplekan isi dan tugas, dan pemberian penyediaan materi pendukung yang tepat. Terkait dengan variabel terikat dalam penelitian ini yang hanya menekankan pada kognitif, untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut sangat memungkinkan menguji pengaruh strategi belajar PQ4R terhadap perolehan belajar yang lain seperti peningkatan motivasi berprestasi, penguasaan konsep, dan keterampilan berpikir kritis. Bagi peneliti selanjutnya, agar mendapat hasil belajar yang lebih baik maka perlu memberikan motivasi dan konseptual awal mengenai bahan pelajaran serta mengarahkan dan merangsang siswa agar konsentrasinya terarah pada bahan pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Rasana, I Dewa Putu Raka. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Trianto, D. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto, D. 2009. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Membaca* Yogyakarta : UNY Press
- Gita, I.N. 2006. *Penerapan Pendekatan Kontekstual melalui Pembelajaran*

- Kooperatif Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa. laporan penelitian* (tidak diterbitkan). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progreif*. Jakarta: kencana prenatal.
- Puspitasari, R.P. 2003. *Strategi-strategi belajar. Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi*. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Ditjen Dikdasmen. Depdiknas. Jakarta
- Gribbons, Barry dan Joan Herman. 1997. "True and Quasi Experimental Designs". Tersedia pada <http://PAREonline.net/getvn.asp?v=5&n=14> (diakses tanggal 9 Januari 2013).
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat menggunakan Metode PQ4R pada siswa kelas XI Semester II SMA Kemala Bhayangkara 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: FKIP UNTAN PONTIANAK
- Maulana. 2009. Pembelajaran membaca intensif melalui metode PQ4R praeksperimen pada siswa kelas VII C SMP Lab. School UPI Bandung Tahun Pelajaran 2008/2009. Online. (<http://www.judul.kripsita.com/kumpulan-50-judul-skripsi-pendidikan-bahasa-dan-sastra-indonesia/2009>, diakses tanggal 21 Maret 2013).
- Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa Press
- Holubova, R. 2005. Environmental physics: Motivation in physics teaching and learning. *Journal of physics teacher education online*. Vol. 1, no. 1, 17-20. Tersedia pada <http://www.phy.ilstu.edu/jpteo>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2013.
- Koyan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lasmawan, W. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Sisi Lain Inovasi yang Tak Terstruktur dalam Pengembangan Pendidikan Nasional. Makalah Disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Implementasi KBK di Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bangli Tanggal 30 Mei 2003.

